

ABSTRAK

Indonesia menjadi salah satu negara yang jumlah korban *cyberbullying* terbanyak di dunia. Walaupun demikian, masyarakat masih beranggapan bahwa korban *cyberbullying* masih sebelah mata dan cenderung masih tidak peduli. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kepekaan masyarakat berdampak pada proses kecenderungan pada diri remaja dalam merubah *cyberbullying*. Korban *cyberbullying* memerlukan pendidikan yang mampu menggali potensi dan rasa untuk lebih menghargai pada dirinya, sehingga bisa memiliki proses kecenderungan pada diri remaja dalam merubah *cyberbullying* menjadi hal yang positif. Pada kenyataannya, korban *cyberbullying* memerlukan teman untuk bercerita tentang masalah yang sedang mereka hadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh korban *cyberbullying* dan temannya dalam membangun kecenderungan dalam merubah *cyberbullying* didalam diri, sehingga korban mampu memperlihatkan potensi dan bebas dari *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi metode pengumpulan data. Hasil penelitian ditemukan bahwa proses komunikasi interpersonal harus dengan orang yang tepat untuk merubah kecenderungan *cyberbullying* didalam diri yang positif. Korban memerlukan teman yang sesuai dengan kriteria dari korban ketika proses komunikasi sedang berlangsung. Hal ini disebabkan oleh lingkungan pertemanan, sikap positif dan umpan balik yang dihasilkan berdasarkan pengalaman bercerita dari korban. Kemudian bisa membantu korban dalam merubah kecenderungan *cyberbullying* menjadi hal yang positif atau negatif.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Korban *Cyberbullying*